



GEOPOLITIK DAN GEOSTRATEGI ASIA TIMUR

- **Geostategi** merupakan sebuah *output* dari kajian geopolitik. Setiap negara menggunakan geostategi sebagai alat dan sarana mencapai geopolitiknya.
- Negara-negara di kawasan dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia yakni Asia Timur

- Geopolitik dan geostrategi kawasan Asia Timur yakni :
- 1. Tiongkok,
- 2 Jepang,
- 3. Korea Utara,
- 4 Korea Selatan
- 5. Taiwan
- terhadap area lain di dunia.

1. Geopolitik dan Geostrategi Tiongkok

- Geopolitik Tiongkok pada masa kini menyebar ke Kawasan , yaitu :
- A. Kawasan Afrika
- B. Semenanjung Korea
- C. Laut Tiongkok Selatan yang berbatasan dengan negara-negara Asia Tenggara.

- Geopolitik Tiongkok kepada ketiga kawasan tersebut terpusat pada kegiatan ekonomi dan kebutuhan Tiongkok akan minyak melalui **“Strings of Pearl”**.
- Sebagai sebuah *grand strategy*, “Strings of Pearl” ini merupakan ambisi Tiongkok di era kekinian yang mencitakan *Tiongkok as great power* yang damai dan sejahtera

- “**Strings of Pearl**” merupakan suatu jalur yang terhubung dimana terdapat kekuatan militer Tiongkok yang mempengaruhi daerah-daerah strategis yang disebut “pearl” tersebut

Kawasan yang disebut “pearl” oleh Tiongkok

- 1. Pulau Hainan dengan fasilitas militer modern,
 2. Pulau Woody di Kepulauan Paracel
 3. Vietnam dengan fasilitas bongkar muat kontainer,
 4. Chittagong Bangladesh dengan fasilitas pelabuhan kontainer,
 5. Pelabuhan laut dalam Sittwe Myanmar ,
 6. Kamboja,
 7. Teluk Thailand
 8. Basis angkatan laut kuat di Gwadar, Pakistan

- Tiongkok membangun *Sea Line of Communication* (SLOCs) yang menghubungkan daratan utama Tiongkok melalui Laut Tiongkok Selatan, Selat Malaka, Samudera Hindia dan Teluk Arab menuju Timur Tengah sebagai penghasil minyak besar dunia.
- Pembuatan jalur ini dilakukan Tiongkok dengan proses damai dan mengajukan *win-win solution* pada negara yang terlibat, sehingga persepsi imperialisme tidak muncul disini oleh negara-negara “pearl” tersebut

Strings of Pearls dilatarbelakangi oleh tiga faktor

- 1. Pertahanan terhadap rezim yang berlaku yakni komunisme. Bagi pemerintahan Tiongkok dalam *Chinese Communist Party* (CCP), rezim komunisme harus terus mampu mencapai kepentingan nasionalnya agar legitimasi terus berlangsung sebagai “socialist market economy” Maoist menuju “Chinese-capitalism style”

- 2. Integritas teritorial,
- Tiongkok sukses melakukan demiliterisasi dan menjaga stabilitas di *Central Asia* meskipun masih terdapat problem perebutan Senkaku Islands dan kegagalan unifikasi dengan Taiwan
- Kesuksesan Tiongkok dimotori oleh *Shanghai Coorperation Organization* (SCO) dan memperluas pengaruhnya hingga ke wilayah Rusia, Kazakhstan, Uzbekistan, Kyrgyzstan dan Tajikistan ditambah negara-negara pengamat seperti India, Pakistan, Iran dan Mongolia

- 3. Kebutuhan akan kondisi domestik yang stabil dengan nihilnya gelombang pemberontakan

- Melalui “Strings of Pearl”, Tiongkok mengamankan *Sea Lines of Communication* dan membuat hubungan baik agar kesepakatan eksplorasi berjalan, yaitu :
 1. Arab dengan Aramco sebagai eksporter 25% minyak bagi Tiongkok
 2. Perjanjian dengan Iran dalam kesepakatan 25 tahun minyak dan gas
 3. Sudan , membuat perjanjian pembangunan pelabuhan, eksplorasi minyak dan pembangunan 930 pipa minyak dengan investasi sebesar 3 milyar dollar
 4. Membangun pangkalan gas dan minyak di Kazakhstan
 5. Membangun pipa aliran minyak antara Kyrgistan dan Turkmenistan

- Semenanjung Korea merupakan wilayah lain yang mendapatkan *influence* Tiongkok dalam *geopolitic* nya.
- Hal ini dikarenakan Korea (baik Korea Utara maupun Selatan) secara geografis masih terletak di kawasan *mainland* Tiongkok
- Kebijakan *One China Policy* juga membuat Tiongkok secara alami mengklaim kepemilikan *South-Tiongkok Sea* atau Laut Tiongkok Selatan sebagai teritorinya secara alami.

2. Geopolitic dan Geostategi Jepang

- Perekonomian Jepang mulai menempati urutan kedua di dunia pada akhir Perang Dingin dan diharapkan mampu menjadi *balancing* regional terhadap Tiongkok.
- Jepang harus menghadapi negara-negara di regional Asia Timur lain seperti Korea Utara dan Korea Selatan.
- Jepang yang pasifisme beraliansi dengan Amerika Serikat berusaha untuk membendung kekuatan nuklir agresif Korea Utara.

- *The partnership has endured several geopolitical transitions, rooting its framework in the postwar security environment and expanding in the aftermath of the Cold War with the rise of China and a nuclearizing North Korea*

- Jepang juga mengalami permasalahan sengketa pulau baik dengan Tiongkok maupun Korea Selatan.
- Jepang dan Tiongkok memiliki sengketa territorial terhadap pulau Senkaku (nama menurut Jepang) / Diayou (nama menurut Tiongkok).
- Pulau tersebut adalah daerah perikanan yang kaya sumber daya hidrokarbon.

- Territorial disputes between China and Japan over the Senkaku/Diaoyu islands in the East China Sea and between Japan and South Korea over the Takeshima/Dokdo islands in the Sea of Japan have, particularly in the second half of 2012, given rise to concerns about peace and security in North East Asia

- Perdana Menteri Abe kemudian meningkatkan anggaran pertahanan Jepang untuk pertama kalinya dalam kurun waktu 11 tahun
- Berencana menggelar latihan udara besar dan laut pada November mendatang untuk memperkuat pertahanan pulau sengketa tersebut
- Tahun 2012 terjadi sengketa territorial Liancourt Rocks, pulau tersebut dikenal sebagai Takeshima (Pulau Bambu) di Jepang dan Dokdo (pulau Rock) di Korea Selatan
- hal tersebut mengakibatkan kemunduran hubungan bilateral antara Jepang dengan Korea Selatan.

3. Geopolitic dan Geostrategi Korea Selatan

- Semenanjung Korea merupakan salah satu wilayah yang berada di Asia Timur yang cukup memiliki sejarah panjang politik maupun budaya.
- Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet memicu partisi Korea menjadi, *the Democratic People's Republic of Korea (DPRK, or North Korea) and the Republic of Korea (ROK, or South Korea)*.

- Korea Utara menolak kekalahan terhadap Korea Selatan untuk menguasai negara tersebut dibawah komunisme Korea Utara).
- Hal tersebut menjadi sebuah kebijakan yang semakin menguatkan keinginan Korea Selatan untuk memisahkan diri secara geopolitic dengan Korea Utara.
- Wallerstain menyebutkan bahwa konflik Korea merupakan *geopolitical nexus*, yang mana pola geopolitik akan mempengaruhi masa depan berbagai wilayah yang berada di sekitar Korea Utara maupun Selatan, seperti Tiongkok, Jepang dan bahkan Amerika Serikat serta Rusia.

- *Proxy war* terjadi, dimana Korea Selatan merupakan negara yang berada di bawah pengaruh Amerika Serikat dan bersifat *peacelessness*, karena tidak terjadi adanya perang

- *Korean nationalism* justru mengusulkan adanya reunifikasi sebagai penyatuan geopolitik diantara kedua wilayah negara.
- Penyatuan korea akan memiliki dampak terhadap geopolitik Asia Timur serta dunia karena dapat menjadi batu loncatan dalam mediasi Tiongkok dan Jepang serta mewujudkan *tristate common structure* yang menghasilkan adanya kekuatan nuklir baru di Korea Selatan, Jepang, dan Taiwan
- Sehingga pola geopolitik yang khas dari Semenanjung Korea adalah dinamika partisi-reunifikasi geografi melalui geostrategi *proxy war*.

4. Geopolitic dan Geostrategi Korea Utara

- Semenanjung Korea merupakan wilayah yang berada di Asia Timur dengan konstelasi geopolitic berupa tragedi partisi dan upaya reunifikasi.
- Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet memicu partisi Korea menjadi, *the Democratic People's Republic of Korea (DPRK, or North Korea) and the Republic of Korea (ROK, or South Korea)*.

- Korea Utara kemudian mengambil kebijakan untuk menolak kekalahan terhadap Korea Selatan untuk menguasai negara tersebut di bawah komunisme Korea Utara sehingga memisahkan kedua negara secara geografis ke dalam dua bagian.
- Hal tersebut tentu saja mengakibatkan dampak terhadap geopolitic dan geostrategi Kore Utara sebagai negara yang juga terkenal kerap menimbulkan masalah di kawasan Asia Timur.

◦ Menurut Wallerstein

1. Konflik *geopolitical nexus* di Semenanjung Korea,
2. *Proxy war* terjadi menempatkan Korea Utara secara politik merupakan *buffer zone* bagi Tiongkok dan teman baik bagi Rusia.
3. *Korean nationalism* justru mengusulkan adanya reunifikasi sebagai penyatuan geopolitik diantara kedua wilayah negara.

- 4. Peran Rusia di Asia Timur juga penting adanya jalinan kerjasama dengan negara yang bercorak ideologi sama yakni Cina dan Korea Utara.
- Adanya kepentingan Rusia di Asia Timur ini pada akhirnya turut mempengaruhi negara-negara Asia Timur dalam menentukan arah geopolitiknya.
- Terlebih dengan masih eksisnya perbedaan ideologi yang mencolok di kawasan Asia Timur, yaitu demokrasi dan komunis.

5. Geopolitic dan Geostrategi Taiwan

- 2 (dua) masalah utama yang menyebabkan Amerika Serikat mengendurkan perhatiannya terhadap Asia Timur, yakni
 - 1. Isu Taiwan, Selat Taiwan
 - 2. Agresifitas Korea Utara
-

- Geopolitik Taiwan menekankan :
 1. Perjuangan otonomi wilayah secara demokratis
 2. Menentang *One China Policy* karena Taiwan dianggap sebagai bagian dari Tiongkok.

- Amerika Serikat menjadi semakin waspada terhadap Asia Timur melihat potensi persaingan Tiongkok utamanya baik secara ekonomi maupun militer.
- Geopolitik dan geostrategi tiap-tiap negara kawasan menjadi penting baik bagi tiap negara kawasan maupun negara luar kawasan seperti Amerika Serikat dan Rusia.

- Taiwan memiliki posisi geografis yang penting, tidak hanya bagi Tiongkok dan Amerika Serikat tetapi juga negara-negara lain di Asia terutama Asia Tenggara.
- Efek domino akan dikhawatirkan terjadi apabila Taiwan bersatu dengan Tiongkok melalui kekuatan militer

- Etnis Tiongkok yang selama ini sudah mendominasi ekonomi di negara-negara kuat lain di Asia, seperti Jepang dan Korea Selatan, berpotensi menjadi hegemon regional atau bahkan internasional.
- Dapat dikatakan bahwa otonomi dari Taiwan akan dapat membantu tercapainya keseimbangan kekuatan secara plural di Asia bagi Tiongkok.
- Secara geopolitik, Taiwan ingin menegakkan kedaulatan dan terlepas Tiongkok.

- Isu perdamaian tentang Selat Taiwan oleh AS, Tiongkok dan Asia membuat Taiwan berada dalam kondisi *status quo*.
- Kepentingan Tiongkok disini berkaitan dengan mempertahankan kestabilan Tiongkok dengan tidak terburu-buru mengerahkan kekuatan untuk menyerang Taiwan
- Status quo Taiwan menjadi penting bagi AS untuk mendapat bantuan Tiongkok dan aliansi untuk *war on terror* serta menekan chauvinisme etnis Tiongkok bagi kawasan Asia Pasifik

Prospek Regionalisme Asia Timur

- Menurut Bosworth:
- Identitas kolektif masyarakat Asia Timur mulai tumbuh dengan munculnya institusi regional seperti berdirinya ASEAN Plus 3 yang meliputi negara-negara ASEAN, Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan serta minimalisasi intervensi dari pihak-pihak luar, misalnya Amerika Serikat dan Rusia.
-

- Perbaikan hubungan bilateral Jepang dan Tiongkok sebagai dua kekuatan besar Asia Timur juga mulai terbuka.
- Namun realitanya, sentimen regionalisme negara-negara kawasan Asia Timur membuat pertumbuhan ekonomi yang positif tidak sejalan dengan prospek aliansi strategis di antara negara Asia Timur akibat faktor historis

- Agresifitas Jepang sebagai negara agresor, konflik Tiongkok dan Taiwan memperdebatkan reunifikasi Taiwan ke Tiongkok, Korea Utara dengan rencana pengembangan senjata nuklir juga menjadi ancaman utama Korea Selatan.
- Sejumlah faktor tersebut menjadi ancaman bagi stabilitas geopolitik di kawasan Asia Timur.
 -

- Geostrategi yang ada kemudian menghasilkan 3 (tiga) pemikiran geopolitik Asia Timur, yaitu :
 1. Geopolitik *strategic competition*
 2. Geopolitik *peaceful rise*
 3. Geopolitik *competitive coexistence*

1. Geopolitik *strategic competition*

- Tiongkok berpotensi menstimulus persaingan antar negara Asia Timur yang mengindikasikan adanya *zero sum game* geopolitik negara Asia Timur.
- Proyek *People's Liberation Army Navy* (PLAN) yang menunjukkan fokus geopolitik Tiongkok mengarah pada geopolitik Mahanisme yang ditujukan untuk mengamankan kepentingannya di Selat Taiwan dan Laut Tiongkok Selatan

2. Geopolitik *peaceful rise*

- Kemunculan pertumbuhan ekonomi negara Asia Timur akan diikuti oleh potensi bagi kerjasama regional.
- Sektor privat dan modernisasi ekonomi Tiongkok yang diprakarsai oleh Deng Xiaoping dianggap sebagai stimulus 50% terintegrasi perekonomian Asia Timur dalam sektor privat.
- Kehadiran *ASEAN Plus Three* dan *East Asia Summit* juga dijadikan batu loncatan yang penting bagi terjalannya kerjasama negara Asia Timur

3. Geopolitik *competitive coexistence*

- Berdasarkan pada ketidakpastian kondisi Asia Timur yang penuh dengan kompleksitas integrasi dan sentimen regional.
- Dalam pemikiran ini, kehadiran Amerika Serikat menjadi penting untuk mempertahankan keamanan regional di kawasan ini

Kesimpulan

- Geopolitik dan geostrategi Asia Timur sedang mengalami pergeseran fokus.
- Geopolitic Asia Timur saat didominasi oleh Tiongkok dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang ekonomi saja, namun juga dalam bidang militer dan politik.
- Dimana sebagai negara *superpower* yang sedang menanjak, Tiongkok membutuhkan semua faktor ini untuk terus menyebarluaskan *influence*nya ke seluruh belahan dunia melalui *Strings of Pearl*.

- Jepang yang didesain sebagai negara pasifis oleh Amerika Serikat, menunjukkan adanya potensi bagi terhapuskannya doktrin Yoshida yang hanya menghendaki *self defense force*, dan mempertimbangkan terciptanya kekuatan militer yang mandiri.
- Kawasan regional Asia Timur merupakan kawasan ekonomi yang dinamis dan salah satu yang terbesar di dunia

- Geopolitik dan geostrategi Korea menekankan pada *status quo* dan genjatan senjata,
- Taiwan pada kedaulatan wilayah serta prevensi perang.

- Sengketa wilayah juga terjadi antara Jepang dengan Tiongkok serta Jepang dengan Korea Selatan.
- Korea Selatan dan Jepang menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat untuk mencegah terjadinya perang kawasan yang diakibatkan oleh nuklir yang dimiliki oleh Korea Utara.

